

Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan

Setiyati¹, Tarman², Metta³, Warman⁴

SMP Negeri 1 Teluk Pandan

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Setiyatisugianto890@gmail.com

tarman@unsi.ac.id

metta.virya@gmail.com

Warman@fkip.unmul.ac.id

Article History:

Received: 23 June 2024

Accepted: 05 July 2024

Published: 07 July 2024

Kata Kunci:

fasilitas pendidikan,
integrasi teknologi,
manajemen siswa,
perencanaan pendidikan

Keywords:

*educational planning,
educational facilities,
students management,
technology integration*

ABSTRAK

Perencanaan pendidikan di sekolah khususnya di sekolah Islam memainkan peran penting dalam membentuk pengembangan akademik dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Artikel ini mengeksplorasi berbagai aspek perencanaan pendidikan yang efektif dan signifikansinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Artikel ini menggali pentingnya perencanaan strategis jangka panjang dan perencanaan fasilitas pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, makalah ini mengkaji peran keterlibatan dan kolaborasi pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, yang menekankan perlunya pengambilan keputusan inklusif untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa. Artikel ini membahas integrasi teknologi dan pendekatan berbasis data dalam perencanaan pendidikan, menyoroti potensinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Lebih lanjut, artikel ini menyoroti

pengelolaan siswa dan cara mengundang banyak siswa untuk mendaftar ke sekolah tersebut. Dengan menjelaskan elemen-elemen kunci ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan strategi praktis bagi para pendidik dan administrator sekolah untuk mengoptimalkan perencanaan pendidikan dan memfasilitasi pengembangan siswa secara holistik.

ABSTRACT

Educational planning within schools especially at Islamic school plays a pivotal role in shaping the academic journey and overall development of students. This article explores various facets of effective educational planning and its significance in fostering a conducive learning environment. This article delves into the importance of long-term strategic planning and educational facilities in achieving educational objectives. Additionally, it examines the role of stakeholder engagement and collaboration in the planning process, emphasizing the need for inclusive decision-making to address diverse student needs. The article discusses the integration of technology and data-driven approaches in educational planning, highlighting their potential to enhance efficiency and effectiveness. Furthermore, this article highlights the management of students and how to invite many students enroll to the school. By elucidating these key elements, this article aims to provide insights and practical strategies for educators and school administrators to optimize educational planning and facilitate holistic student development.

Copyright © 2024 Setiyati, Tarman, Metta, Warman

Citation: Setiyati, S., Tarman, T., Metta, M., Warman, M. (2024). Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 267-281. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.8749>

A. Pendahuluan

Sekolah akan berkembang dengan baik jika dilakukan manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang kompleks dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menjamin seluruh aspek pembelajaran terjadi dengan lancar dan efektif (Bahri, 2022). Hal ini mencakup berbagai elemen seperti perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan pemantauan kinerja guru dan siswa (Mustari & Rahman, 2014). Dalam perencanaan kurikulum, administrator pendidikan bertanggung jawab untuk merancang program pembelajaran yang memenuhi standar nasional dan kebutuhan lokal, dan untuk memastikan bahwa materi sesuai dan terkini. Pengelolaan sumber daya mencakup alokasi anggaran, pemeliharaan fasilitas, dan penyediaan alat bantu pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pendidikan.

Selain itu, manajemen pendidikan juga mencakup pemantauan dan evaluasi kinerja guru dan siswa. Tujuan dari dukungan ini adalah untuk memastikan metode pengajaran yang digunakan efektif dan hasil belajar siswa memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Rohmawati et al., 2023). Evaluasi dilakukan secara berkala melalui berbagai metode, antara lain ujian, observasi kelas, dan evaluasi kinerja guru (Solehudin, 2020). Dengan pengelolaan yang baik, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat karakter dan kemampuan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Manajemen pendidikan yang efektif di sekolah melibatkan empat komponen utama: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (Fathoni, 2015). Perencanaan mencakup penetapan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan penetapan strategi pengajaran dan penilaian yang memenuhi kebutuhan siswa. Fokus implementasinya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari untuk memastikan sumber daya seperti dosen, bahan ajar, dan fasilitas pendidikan digunakan secara optimal. Pengorganisasian melibatkan pengorganisasian struktur dan tugas dalam sekolah, seperti membagi tanggung jawab antara fakultas dan administrator dan mengoordinasikan departemen untuk mencapai tujuan bersama (Jamrizal, 2022). Pengendalian adalah suatu proses pemantauan dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kinerja, mengidentifikasi hambatan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar seluruh proses pendidikan berjalan sesuai rencana dan tercapai hasil yang diharapkan (Santoso et al., 2021). Pendekatan terpadu ini memungkinkan manajemen pendidikan menjamin terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Salah satu dimensi manajemen pendidikan adalah manajemen perencanaan pendidikan. Dimensi perencanaan ini penting dan strategis (Albab, 2021). Manajemen perencanaan pendidikan adalah suatu proses strategis yang bertujuan merancang arah dan tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang serta menentukan langkah-langkah khusus untuk mencapainya. Hal ini mencakup analisis kebutuhan pendidikan berdasarkan data dan tren terkini, menentukan visi dan misi lembaga, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif. Selain itu perencanaan pendidikan juga mencakup penyediaan sumber daya manusia dan materi untuk menunjang terlaksananya program pendidikan yang direncanakan.

Perencanaan strategik perlu dilakukan secara berkesenimbangan dan berkaitan mulai dari hulu ke hilir proses pendidikan. Pentingnya pengelolaan perencanaan strategik pendidikan terletak pada memberikan jalan bagi peningkatan mutu pendidikan, memastikan seluruh pemangku kepentingan memiliki pedoman yang jelas, serta mampu mengantisipasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan (Budiman & Suparjo, 2021; Dhuka, 2022). Dengan perencanaan yang tepat, institusi dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih efektif, efisien (Albab, 2021; Aminuddin & Kamaliah, 2022; Banurea et al., 2023; Budiman & Suparjo, 2021; Dhuka, 2022; Ikhwan, 2016; Pawero, 2021), dan mudah beradaptasi dengan perubahan zaman.

Penelitian yang sama terkait dengan perencanaan pendidikan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya; Aminuddin & Kamaliah (2022); Ikhwan (2016); Mubin, (2020); Nurdin, 2019; serta Pawero (2021). Namun demikian belum banyak yang meneliti khusus tentang perencanaan strategik dalam membangun mutu pendidikan di sekolah Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik menggali tentang ini. Penelitian ini ingin mengisi gap penelitian tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. Sumber data adalah guru dan kepala sekolah. Proses penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan pemilihan topik penelitian dan pengembangan rumusan masalah tentang perencanaan pembangunan. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur untuk memahami konteks dan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menentukan metode pengumpulan data, yaitu menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan secara sistematis dan terstruktur. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Data dianalisis menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Sepanjang proses, para peneliti menjaga integritas dan validitas penelitian dengan melakukan triangulasi data dan secara kritis melakukan refleksi terhadap potensi bias.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pelaksanaan

Supaya perencanaan berjalan sesuai target maka diperlukan strategi pelaksanaan yang tepat dan akurat sehingga hasil yang diperoleh optimal. Adapun strategi yang dilaksanakan antara lain:

a. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Dunia pendidikan terus berkembang dengan munculnya metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik tentang psikologi anak. Pelatihan membantu guru untuk tetap update dengan perkembangan ini sehingga mereka menerapkan strategi pengajaran yang paling efektif. Guru yang terlatih dengan baik mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa. Ini termasuk penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan memberikan penilaian yang konstruktif. Kurikulum pendidikan sering mengalami perubahan dan penyesuaian.

Hasil dari penggunaan instrumen penelitian dalam menggali data di di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan, ditemukan jika madrasah ini melakukan pelatihan kepada guru-guru. Pelatihan membantu guru memahami dan mengimplementasikan perubahan ini dengan efektif, memastikan bahwa pengajaran tetap relevan dan sesuai dengan standar nasional. Pelatihan dan pengembangan adalah bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan yang diperlukan untuk karier jangka panjang. Ini membantu guru terus berkembang secara profesional dan pribadi, menjaga semangat dan motivasi dalam mengajar. Guru yang merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka. Ini mengurangi tingkat kelelahan yang akhirnya berdampak positif pada stabilitas dan kualitas pengajaran di sekolah.

Data dari madrasah menunjukkan jika pelatihan memberikan guru kesempatan untuk belajar dan menerapkan teknik-teknik pengajaran inovatif. Ini bisa mencakup penggunaan teknologi di kelas, pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, atau metode pengajaran kreatif lainnya. Pelatihan membantu guru mengembangkan strategi manajemen kelas yang efektif, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan minim gangguan. Guru sering berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan rekan kerja. Pelatihan meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi, membantu guru dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan, pelatihan dilaksanakan untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi tantangan masa depan dalam pendidikan, seperti inklusi, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, atau pendidikan jarak jauh. Mengadakan pelatihan dan pengembangan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya akan pentingnya pelatihan guru (Sitopu et al., 2023; Wiono & Yolida, 2021). Ini juga menunjukkan bahwa institusi pendidikan menghargai dan mendukung pengembangan profesional guru. Guru profesional adalah guru yang inovatif menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran yang optimal, serta memahami kebutuhan dan persepsi murid atau mahasiswa yang diajari (Saadillah & Fauzan, 2024). Penguasaan guru akan perbedaan budaya (Fauzan, 2023) dan latar belakang murid juga membantu kesuksesan tujuan pembelajaran.

b. Mendorong guru untuk mengikuti program sertifikasi dan pendidikan lanjutan

Sertifikasi menetapkan standar yang jelas dan tinggi untuk kompetensi guru. Guru yang bersertifikat diakui memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengajar dengan efektif. Proses sertifikasi sering kali mencakup penilaian yang ketat terhadap kemampuan pedagogis dan keahlian subjek. Guru yang telah melalui sertifikasi cenderung lebih kompeten dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran. Sertifikasi memberikan pengakuan resmi terhadap kualifikasi dan keahlian guru. Ini meningkatkan status profesional guru dan memberikan penghargaan atas dedikasi mereka dalam bidang pendidikan.

Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan selalu mendorong para guru untuk mendapatkan sertifikasi guru. Sertifikasi menjadi sumber motivasi bagi guru untuk terus belajar dan berkembang. Guru yang merasa dihargai dan diakui cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja ya Sertifikasi sering kali menjadi prasyarat untuk kenaikan pangkat atau peningkatan karier dalam dunia pendidikan. Guru yang

bersertifikat memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan karier mereka, termasuk dalam posisi administratif atau spesialis pendidikan yang lebih tinggi dan komitmen yang lebih kuat terhadap profesi mereka.

Bagi orang tua dan masyarakat, guru yang bersertifikat memberikan jaminan bahwa anak-anak mereka diajar oleh individu yang kompeten dan terlatih dengan baik. Ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan. Proses sertifikasi biasanya mencakup pelatihan terbaru dalam metode pengajaran, teknologi, dan pengelolaan kelas. Guru yang bersertifikat lebih siap untuk mengadaptasi perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Banyak program sertifikasi mengharuskan guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pendidikan berkelanjutan. Ini memastikan bahwa guru selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

Hasil penelitian di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan menunjukkan sertifikasi guru memberikan perlindungan pekerjaan yang lebih baik. Guru yang bersertifikat mungkin memiliki keamanan kerja yang lebih besar dan manfaat tambahan dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif. Banyak negara atau wilayah memiliki peraturan yang mewajibkan guru untuk memiliki sertifikasi sebagai bagian dari persyaratan bekerja. Mendorong guru untuk mengikuti sertifikasi membantu memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar pendidikan setempat.

Dengan mendorong guru untuk mengikuti sertifikasi, institusi pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa sertifikasi guru menjadi salah satu faktor yang menentukan (Armin & Amaluddin, 2019; Hermawan, 2007; Nawawi, 2022; Siahaan & Martiningsih, 2008; Siswandari & Susilaningsih, 2013; Siswanto, 2008).

c. Mengembangkan program mentorship antar guru

Observasi yang dilakukan di di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan ditemukan adanya program mentorship para guru. Guru senior mendampingi guru yang junior. Program mentorship antar guru adalah strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Guru yang lebih berpengalaman berbagi pengetahuan, keterampilan, dan strategi pengajaran yang telah terbukti efektif dengan guru yang lebih baru atau kurang berpengalaman. Ini membantu mempercepat proses belajar bagi guru baru dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru baru atau guru yang sedang menghadapi tantangan dalam mengajar merasa lebih didukung melalui bimbingan dari mentor.

Di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan para guru saling mendukung. Dukungan emosional dan profesional dari mentor guru membantu mengurangi stres dan kelelahan. Program mentorship mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang. Mentor dan mentee sama-sama mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan praktik mereka dan belajar dari pengalaman satu sama lain, yang mendorong pengembangan profesional berkelanjutan. Guru yang merasa didukung dan diberdayakan melalui mentorship cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka dan lebih mungkin untuk bertahan dalam profesi ini. Hal ini mengurangi turnover guru, yang berdampak negatif pada stabilitas dan kontinuitas pendidikan.

Melalui observasi dan umpan balik konstruktif dari mentor, guru mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Mentor memberikan saran praktis dan strategi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Mentorship antar guru mendorong terciptanya komunitas profesional di sekolah. Ini memfasilitasi kolaborasi, komunikasi, dan berbagi praktik terbaik, yang pada akhirnya meningkatkan budaya sekolah secara keseluruhan. Mentor membantu mentee dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi baru, atau kebijakan pendidikan yang baru. Ini memastikan bahwa semua guru tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Program mentorship tidak hanya bermanfaat bagi mentee, tetapi juga bagi mentor. Mentor mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengajaran mereka saat mereka membimbing dan mendukung rekan-rekan mereka.

Temuan penelitian menunjukkan guru yang didukung melalui mentorship cenderung lebih efektif dalam mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mendapat manfaat dari pengajaran yang lebih berkualitas dan pengalaman belajar yang lebih baik. Guru sering menghadapi tantangan yang kompleks di kelas. Melalui mentorship, mereka mendiskusikan masalah-masalah ini dan mencari solusi yang efektif bersama-sama, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan kolektif mereka. Dengan mengadakan program mentorship antar guru, institusi pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan suportif.

Mentoring tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat komunitas sekolah dan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi guru dan siswa. Para peneliti sebelumnya juga menyatakan hal yang sama terkait ini (Ningsih et al., 2021; Ramdhany et al., 2021; Rifaid, 2023; Sarwanti & Ratnaningsih, 2018).

Namun demikian, tentu saja guru bukan satu-satunya unsur pendidikan sekolah yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan. Semua unsur di sekolah juga perlu diperhatikan, karena tidak hanya guru, namun staf juga perlu dinaikkan kinerjanya secara maksimal (Prakoso et al., 2018).

2. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan mengidentifikasi fasilitas yang perlu direnovasi dan dikembangkan. Identifikasi kebutuhan renovasi dan pengembangan infrastruktur perlu dilakukan karena berbagai alasan penting yang berdampak langsung pada keberhasilan proyek renovasi dan pemenuhan kebutuhan pengguna bangunan. Berikut adalah beberapa alasan utama membantu menentukan bagian mana dari bangunan yang memerlukan perhatian segera (skala prioritas) Ini memungkinkan alokasi anggaran dan sumber daya secara efisien, sehingga masalah kritis bisa ditangani terlebih dahulu.

Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan mendata fasilitas yang rusak. Mengidentifikasi kerusakan dan membantu mengungkap kerusakan struktural, kelemahan, atau potensi masalah yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Dengan mengidentifikasi masalah ini lebih awal, kerusakan lebih parah bisa dicegah. Bangunan perlu mematuhi peraturan dan standar bangunan yang terus diperbarui. Identifikasi kebutuhan renovasi membantu memastikan bahwa bangunan memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, dan efisiensi energi terbaru. Kebutuhan pengguna bangunan berubah seiring waktu.

Identifikasi kebutuhan renovasi yang dilakukan oleh Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan memungkinkan penyesuaian desain interior dan fungsi ruang agar lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini dan meningkatkan kenyamanan penghuni. Dengan mengetahui kebutuhan renovasi secara detail, anggaran direncanakan dengan lebih akurat. Hal ini menghindari pembengkakan biaya tak terduga dan memastikan proyek tetap dalam batas anggaran yang ditetapkan. Renovasi yang dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan yang tepat meningkatkan nilai properti. Perbaikan struktural, peningkatan estetika, dan penyesuaian fungsional membuat bangunan lebih menarik bagi pembeli atau penyewa potensial.

Identifikasi kebutuhan renovasi yang dilakukan oleh Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan juga memungkinkan penerapan solusi yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi. Ini tidak hanya mengurangi biaya operasional jangka panjang tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Keamanan penghuni adalah prioritas utama. Identifikasi kebutuhan renovasi membantu menemukan dan memperbaiki masalah yang bisa membahayakan keselamatan, seperti instalasi listrik yang sudah tua atau struktur yang lemah. Dengan melakukan identifikasi kebutuhan renovasi secara menyeluruh, pemilik bangunan memastikan bahwa proyek renovasi berjalan lancar, sesuai anggaran, dan menghasilkan bangunan yang lebih fungsional, aman, dan bernilai tinggi.

Tidak terbantahkan jika fasilitas sekolah ini perlu dipenuhi, dirawat, dijaga, direnovasi dan juga dikembangkan untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan maksimal. Seperti hasil penelitian sebelumnya (Avrylian, 2022; Marhamah et al., 2021; Muhamad et al., 2019; Muna, 2022). Sarana dan prasarana sekolah perlu diperhatikan karena mendukung mutu pendidikan di sekolah yang dijalankan (Hafidz et al., 2016).

3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian yang didapatkan melalui penggunaan instrumen penelitian di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan didapatkan data bahwa madrasah ini mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua. Bertemu dengan komite dan orangtua secara rutin sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program pendidikan serta meningkatkan keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Komunikasi langsung membantu mengatasi kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan operasional program.

Apa yang dilakukan oleh Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan dengan melibatkan orang tua bertujuan untuk mendorong orangtua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak mereka. Keterlibatan orangtua terbukti memiliki dampak positif pada prestasi akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Mengadakan acara komunitas seperti festival sekolah, pameran, dan bazar. Acara komunitas mendorong partisipasi aktif dari orangtua dan anggota masyarakat, memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Siswa terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan acara, yang meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap sekolah mereka. Cara komunitas memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, orangtua, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Momen ini memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk berinteraksi secara informal, membangun hubungan yang lebih erat dan positif.

Berbagai penelitian menunjukkan jika sekolah perlu menjaga keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan untuk menjaga mutu pendidikan dengan cara mengikutsertakan orang tua dalam berbagai aktifitas pendidikan di sekolah (Harini et al., 2024; Huda, 2017; Sudarni, 2022), selain itu juga perlu menjaga keharmonisan hubungan baik antara orang tua dan sekolah (Hariesa et al., 2021; Simarmata, 2018).

5. Integrasi Teknologi

a. Mengadakan pelatihan teknologi untuk guru dan staf

Bagi Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan, teknologi itu penting. Madrasah ini melakukan pelatihan teknologi untuk membantu guru mengenal dan mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran online, dan alat multimedia. Teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan teknologi membantu siswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang semakin digital.

Di madrasah ini, alat teknologi membantu guru dan staf mengelola waktu dengan lebih efisien, mengotomatisasi tugas-tugas administratif, dan mengurangi beban kerja manual. Teknologi memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan kolaborasi antara guru, staf, siswa, dan orangtua melalui platform komunikasi digital dan alat kolaboratif. Alat teknologi menyediakan cara untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih akurat dan memberikan feedback yang lebih cepat dan tepat sasaran. Guru dan staf yang terlatih dalam teknologi akan memiliki kompetensi digital yang penting, tidak hanya untuk pengajaran tetapi juga untuk pengembangan profesional mereka sendiri.

Penelitian ini menunjukkan jika temuan penelitian sebelumnya terkonfirmasi (Nento, 2023; Rindayani et al., 2023) bahwa pembelajaran itu seharusnya melibatkan teknologi dan menggunakan teknologi untuk kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Meningkatkan infrastruktur IT seperti jaringan internet dan perangkat keras di setiap kelas.

Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan terus berupaya meningkatkan infrastruktur IT terutama internet dan jaringan internet. Dengan infrastruktur IT yang memadai, siswa dan guru mengakses berbagai sumber daya pendidikan digital seperti e-book, video pendidikan, dan perangkat lunak pembelajaran. Ini memperkaya proses belajar-mengajar dan menyediakan bahan ajar yang lebih beragam. Teknologi memungkinkan penggunaan alat pembelajaran interaktif seperti papan tulis digital, aplikasi kolaborasi, dan perangkat lunak simulasi. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan kolaboratif.

Infrastruktur IT yang kuat memungkinkan pelaksanaan pembelajaran online dan hybrid dengan lancar (Nugroho et al., 2022; Said, 2023; Setiyowati et al., 2020). Ini penting terutama dalam situasi di mana siswa mungkin tidak bisa hadir secara fisik di sekolah, seperti selama pandemi atau situasi darurat lainnya. Menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk kehidupan dan karier masa depan mereka. Keterampilan ini mencakup literasi digital, kemampuan

menggunakan perangkat lunak, dan pemahaman tentang keamanan siber. Infrastruktur IT yang baik meningkatkan efisiensi administrasi sekolah dan proses belajar-mengajar. Misalnya, tugas-tugas seperti penilaian, pembuatan laporan, dan komunikasi dilakukan dengan lebih cepat dan efisien menggunakan teknologi.

Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi, di mana materi dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Perangkat lunak pendidikan menyesuaikan tingkat kesulitan dan jenis konten berdasarkan kemajuan dan kemampuan masing-masing siswa. Sistem IT yang kuat memungkinkan pengelolaan data siswa yang lebih efektif, termasuk catatan akademik, absensi, dan data evaluasi. Data ini digunakan untuk analisis yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen sekolah. Infrastruktur IT yang memadai memungkinkan guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran baru dan inovatif (Fauzan & Pimada, 2018), seperti flipped classroom, pembelajaran berbasis proyek, dan gamifikasi. Ini meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

6. Strategi Perencanaan Peserta Didik

a. Pengorganisasian Tim Pemasaran Peserta Didik

Madrasah membentuk tim pemasaran yang terdiri dari berbagai perwakilan, termasuk guru, staf administrasi, dan konsultan pemasaran. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang dan mengkoordinasikan kampanye pemasaran secara holistik. Tim pemasaran di Madrasah terdiri dari koordinator pemasaran yang memiliki tanggung jawab atas keseluruhan strategi pemasaran dan koordinasi tim. Kemudian adanya tim Media yang bertugas mengelola media sosial, website, dan materi promosi lainnya. Fokus pada penyebaran informasi yang relevan dengan kegiatan dan prestasi madrasah. Untuk menjalin dan memelihara hubungan dengan komunitas Islam, masjid, dan organisasi keagamaan madrasah juga membentuk tim komunitas, bertugas mengorganisir acara-acara keagamaan dan kegiatan sosial. Untuk mengelola acara-acara terbuka seperti seminar, pengajian, dan hari terbuka untuk calon santri dan orang tua, Madrasah juga membentuk tim kegiatan dan event.

2. Implementasi Strategi Pemasaran Peserta Didik

Implementasi strategi pemasaran di madrasah menggunakan pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk menarik calon peserta didik baru serta memperkuat citra madrasah di masyarakat. Sebelum menerapkan strategi pemasaran, Madrasah melakukan analisis pasar dengan teknik SWOT serta menentukan tujuan yang ingin dicapai Madrasah. Identitas dan keunikan Madrasah ditentukan pula untuk membentuk citra atau branding Madrasah. Berikut adalah beberapa alat yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pemasaran di madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur:

Pemasaran Digital. Pemanfaatan media sosial dan website Madrasah untuk menjangkau calon peserta didik/santri dan orang tua/wali, yang memuat konten-konten pendidikan, testimoni dan prestasi Madrasah

Kunjungan Sekolah. Atok Illah sebagai Kepala Madrasah mengatakan bahwa ini adalah satu program pengganti roadshow di era digitalisasi. Roadshow yang diisi dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah memerlukan tenaga dan biaya ekstra namun dianggap kurang efektif. Sebaliknya dengan mengadakan acara tur

sekolah justru lebih memberikan kesempatan bagi calon santri dan orang tua untuk mengenal sekolah lebih dekat. Penyelenggaraan acara bersifat terbuka di mana calon santri dan orang tua dapat mengunjungi madrasah, bertemu dengan staf pengajar, dan melihat fasilitas.

Brosur, flyer, Leaflet, banner dan spanduk. Mendistribusikan brosur, flyer dan leaflet di lingkungan sekitar yang menarik serta memasang banner/spanduk di area strategis seperti masjid, pusat komunitas, acara lokal atau pada acara Haflah Akhirusana Madrasah.

Pendekatan Personal. Pendekatan personal melalui email, surat, dan panggilan telepon untuk menjalin hubungan dengan calon siswa dan orang tua mereka.

Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan. Membangun kemitraan dengan MI/Sekolah Dasar dan lembaga pendidikan lainnya untuk mempromosikan program sekolah. Bekerjasama dengan masjid lokal dan organisasi Islam untuk mempromosikan madrasah melalui jaringan mereka.

Seminar/Workshop. Mengadakan seminar atau workshop tentang topik pendidikan dan keagamaan yang relevan untuk menarik perhatian komunitas lokal.

Kegiatan Sosial/Mengikuti Pameran. Melibatkan madrasah dalam kegiatan sosial, keagamaan dan pameran di komunitas lokal untuk meningkatkan visibilitas dan reputasi.

Evaluasi dan Feedback. Madrasah mengadakan survei untuk mengevaluasi efektivitas kampanye pemasaran mereka dan mengumpulkan umpan balik dari calon santri dan orang tua. Dari wawancara dengan peserta didik dan orangtua/wali, informasi mengenai madrasah kebanyakan diperoleh dari website madrasah, sementara untuk pendaftaran rata-rata menggunakan cara on line untuk memudahkan distribusi formulir dan menghindari antrian. Verifikasi dapat diproses secara otomatis, murah dan cepat.

Beberapa tantangan yang dihadapi Madrasah dalam penerimaan peserta didik baru secara on line ini seperti masih adanya orang tua atau siswa memiliki akses yang tidak stabil sehingga kesulitan untuk mendaftar secara online. Kedua, tentang keamanan data. Dengan maraknya penipuan berbasis internet sebagian masyarakat lebih memilih mendaftar secara offline karena mereka menganggap keamanan data lebih terjaga. Ketiga, pendaftaran secara on line sering mengalami gangguan jaringan atau kesulitan penggunaan platform oleh pengguna. Keempat sebagian masyarakat masih ada yang tidak tahu tentang penggunaan teknologi (buta digital) sehingga mereka lebih memilih datang ke Madrasah untuk mendaftar.

3. Konsep Madrasah Boarding School

Peserta didik yang telah diterima di Madrasah Syaichona Kholil wajib untuk tinggal disekolah dan mengikuti kurikulum pondok pada waktu malam hari, pagi hingga sore mengikuti kurikulum Madrasah. Beberapa alasan yang dihimpun dari wawancara dengan orangtua/wali mengapa lebih memilih madrasah berbasis pondok Syaichona Kholil antara lain: 1) Orangtua ingin anak-anak mereka selain mendapatkan pengetahuan umum tetapi juga pendidikan agama Islam yang kuat dan terstruktur. Pondok sering kali menawarkan lingkungan yang mendalam dalam pembelajaran agama Islam, termasuk menghafal Al-Qur'an, pelajaran keagamaan, dan praktik ibadah yang teratur, seperti yang ditawarkan madrasah Syaichona Kholil. 2) Mts Syaichona Kholil yang pendidikannya berbasis pondok

lebih menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Orangtua/wali menganggap penting agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki moral yang baik. 3) Mts Syaichona Kholil menyajikan lingkungan sekolah yang sangat terkontrol dengan pengawasan ketat terhadap kegiatan dan interaksi anak-anak. Orangtua percaya bahwa lingkungan ini dapat melindungi anak-anak dari pengaruh negatif dan memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dalam suasana yang aman dan mendukung. 4) Orangtua mempercayai kualitas pendidikan pondok lebih baik, tidak hanya dalam aspek agama tetapi juga akademis. Orangtua percaya bahwa pendidikan yang diberikan di Mts Syaichona Kholil dapat mempersiapkan anak-anak mereka untuk masa depan yang sukses. 5) Pilihan untuk mengirim anak ke pondok didorong oleh tradisi keluarga atau budaya di mana pendidikan agama Islam sangat dihargai dan dianggap sebagai bagian penting dari identitas keluarga.

Ada beberapa penelitian yang mengungkap manfaat boarding sekolah bagi anak-anak. Salah satunya adalah meningkatkan program bina murid secara lebih optimal (Fauzan, 2020). Boarding school membentuk karakter yang lebih kuat (Pardede & Aktar, 2022). Selain itu, boarding school juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter religus siswa (Setiawan, 2021).

Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan perlu dilaksanakan melalui perencanaan strategik yang menyeluruh untuk menjamin ketercapaian mutu pendidikan. Manajemen mutu pendidikan perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu (Sari, 2019) sehingga semua proses pendidikan berjalan dengan lancar dan maksimal.

D. Kesimpulan

Dengan perencanaan strategik, diharapkan sekolah mencapai visi dan misinya untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul, inovatif, dan inklusif, serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Tujuan akhir dari perencanaan strategis sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Strategi yang dirancang haruslah mengarah pada pencapaian tujuan akademik dan pengembangan komprehensif siswa. Melalui pendekatan yang sistematis, terinformasi oleh penelitian dan bukti empiris, serta didukung oleh kepemimpinan yang kuat, perencanaan strategis sekolah menjadi instrumen yang kuat untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Kesuksesan perencanaan strategis sekolah sering kali tergantung pada kepemimpinan yang kuat dan efektif. Kepala sekolah dan staf manajemen yang mampu mengarahkan dan memotivasi tim adalah faktor kunci dalam mengimplementasikan rencana strategis dengan baik. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan bukti empiris memainkan peran penting dalam perencanaan strategis. Menggunakan informasi yang tepat tentang tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah akan membantu dalam menyusun strategi yang efektif.

Referensi

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1),. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>

- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>
- Armin, A., & Amaluddin, A. (2019). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Negeri di Kabupaten Enrekang: *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/165>
- Avrylian, C. (2022). *Pengelolaan Fasilitas Pendidikan*.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3),. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4),. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.420>
- Fathoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>
- Fauzan, M. H. (2020). Peningkatan Program Bina Pribadi Islam di SMA Islam Terpadu Granada Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.21462/educasia.v5i3.225>
- Fauzan, M. H. (2023). Pendampingan Konservasi Budaya dalam Mempertahankan Kekayaan Budaya di SMK Teuku Umar Semarang. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Fauzan, U., & Pimada, L. H. (2018). ICT-Based Teaching of English at Madrasah Aliyah in Kalimantan. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5(2), 193–211. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i2.10414>
- Hafidz, A., Ilyasin, M., & Julaiha, S. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di MIN 1 Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(2).
- Hariesa, A., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6773–6780. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2047>
- Harini, H., Sulistianingsih, S., Haryanti, E., Putri, A., & Ripki, A. J. H. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Manajemen Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Siswa Dan Keluarga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3535–3539. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27299>
- Hermawan, D. (2007). Profesionalisasi Dan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v5i1.6179>
- Huda, F. Z. (2017). Pelibatan Orang Tua Dalam Pengelolaan Sekolah Berbasis Komunitas Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo Klaten. *Hanata Widya*, 6(4), Article 4.
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam: (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1096>
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(02). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mubin, F. (2020). *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5fk6n>
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Muna, B. (2022). Manajemen Fasilitas Pendidikan. *Artikel Mahasiswa*, 93–102. <https://doi.org/10.20527/am.v1i1.572>
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Raja Grafiika Persada.
- Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–336. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.878>
- Nento, F. (2023). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/et.v11i1.123814>
- Ningsih, A. R., Arianti, R., & Indah, D. (2021). Guru Sebagai Mentor Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL MASYARAKAT NEGERI ROKANIA*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.42>
- Nugroho, I. A., Megawati, I., & Amalia, S. (2022). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Sekolah Di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1).
- Nurdin, A. (2019). *Perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47942>
- Pardede, R. M., & Aktar, S. (2022). Efektifitas Program Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter siswa (Studi di SMA Swasta Advent Pematangsiantar). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(1). <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i1.9609>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.177>
- Prakoso, M. S., Julaiha, S., & Saugi, W. (2018). Kinerja Pegawai Tata Usaha dalam Memberikan Pelayanan Administrasi. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 3(3).
- Ramdhany, N. A. R., Yulastri, W., & Solina, W. (2021). Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII di SMP-IT Adzkie Padang. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.14>
- Rifaid, R. (2023). Penerapan Kegiatan Mentoring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran di SMPN 2 Bolo

- Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3, 40–56. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.289>
- Ridayani, E., Kartono, K., Suparjan, S., Hamdani, H., & Asmayani, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Powerpoint Animasi untuk Kelas V SDIT Al Mumtaz Pontianak. *ISLAMIKA*, 5(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2763>
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3).
- Saadillah, S., & Fauzan, M. H. (2024). Teaching English Speaking through Discourse in the State Islamic Universities in Borneo. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 277–286. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v9i1.639>
- Said, S. (2023). Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2). <https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>
- Santoso, N. P. L., Durachman, Y., Watini, S., & Millah, S. (2021). Manajemen Kontrol Akses Berbasis Blockchain untuk Pendidikan Online Terdesentralisasi. *Technomedia Journal*, 6(1 Agustus), 111–123. <https://doi.org/10.33050/tmj.v6i1.1682>
- Sari, M. (2019). Strategi Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.21462/educasia.v4i1.34>
- Sarwanti, S., & Ratnaningsih, E. (2018). Pembentukan Guru Berkarakter dengan Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa Calon Guru Melalui Peer Mentoring. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 17–24. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v0i0.2347>
- Setiawan, I. (2021). Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Setiyowati, A., Salsabila, U. H., Zulaika, R., Arista, V. A., & Santoso, Y. W. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Platform Pembelajaran Dimasa Pandemi C0vid-19. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i2.1497>
- Siahaan, S., & Martiningsih, R. (2008). Seputar Sertifikasi Guru. *Jurnal Teknodik*, 090–106. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.423>
- Simarmata, S. W. (2018). Hubungan Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Smk Swasta An-Naas Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), <https://doi.org/10.37755/sjip.v4i1.91>
- Siswandari & Susilaningsih (2013). Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), Article 4. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.305>
- Siswanto. (2008). Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i2.238>
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13441–13447. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23718>

- Solehudin, U. (2020). Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29090>
- Sudarni, S. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter (Disiplin dan Tanggung Jawab) Siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Social Landscape Journal*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33845>
- Wiono, W. J., & Yolida, B. (2021). Peningkatan Profesionalitas Guru IPA melalui Pelatihan Pengembangan Instrumen Assessment Kemampuan Metakognitif Berbantuan Media ICT. *Al-Mu'awanah*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i2.10442>